

## **Model Kepemimpinan Pendidikan Profetik Nabi Muhammad SAW**

**<sup>1</sup>Diah Robiatul Adawiah, <sup>2</sup>Machdum Bachtiar, <sup>3</sup>Eneng Muslihah**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>1</sup>diahra9@gmail.com, <sup>2</sup>machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id,

<sup>3</sup>eneng.muslihah@uinbanten.ac.id

### **ABSTRACT**

*As a Muslim, you should use the Quran and Hadith as an example in your life. Every leader stands on the idea of leadership in accordance with Islam. The leadership of the Prophet (propetik) is the best example of leadership. This study aims to find a prophetic leadership model in the world of Islamic education. This research is a Qualitative Research with a literature study approach. The data collected from this study came from relevant literature sources. This study shows that the essence of prophetic leadership is that a leader must reflect the values, principles of life, and character of the Prophet namely shiddik (right), trustworthy (trustworthy).*

**Keywords:** Leadership, Prophetic Leadership, Prophetic Leadership Model

### **ABSTRAK**

Sebagai seorang muslim, Anda harus menggunakan Al Quran dan Hadits sebagai teladan dalam hidup Anda. Setiap pemimpin berdiri pada gagasan kepemimpinan yang sesuai dengan Islam. Kepemimpinan Nabi (propetik) adalah contoh terbaik untuk kepemimpinan. Studi ini bertujuan untuk menemukan model kepemimpinan profetik dalam dunia pendidikan Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari sumber pustaka yang relevan. Studi ini menunjukkan bahwa inti dari kepemimpinan profetik ialah seorang pemimpin harus mencerminkan nilai, prinsip hidup, dan sifat Rasulullah yaitu shiddik (benar), amanah (dapat dipercaya).

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepemimpinan Profetik, Model Kepemimpinan Profetik

### **PENDAHULUAN**

Dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai khalifatu fi al-ardh dengan tujuan untuk mengatur, mengelola, dan memimpin sesama manusia dan makhluk lain (Fitriya & Hasanah, 2021). Menurut Islam, seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam ke dalam organisasi atau institusi, sekelompok orang atau kaum, bangsa, atau negara (Widayat, 2014). Dalam hal kepemimpinan, itu adalah amanah yang tidak dapat diminta atau diperebutkan; itu juga adalah titipan Allah Swt yang akan dimintai pertanggungjawaban di kemudian hari. Dalam Islam, seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mendorong tindakan orang lain disebut sebagai pemimpin (Tahang et al., 2023). Kepemimpinan profetik sering disebut sebagai kemampuan seorang pemimpin yang memiliki berbagai macam kemampuan yang berkaitan dengan cara mereka memimpin diri mereka sendiri sebagai individu dan mengendalikan orang lain dengan sikap tulus untuk mencapai tujuan Bersama

(Tahang et al., 2023). Empat kategori kepemimpinan profetik adalah *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Nabi Muhammad Saw. adalah pemimpin yang membawa rahmat.

Menurut (Muhtadi, 2018), Rasulullah sendiri telah menanamkan prinsip-prinsip kepemimpinan profetik dalam dirinya sendiri, seperti disiplin waktu, teladan yang baik, komunikasi yang efektif, dekat dengan umatnya, bermusyawarah terus-menerus untuk mencapai mufakat, dan pujian dan motivasi. Semua ini adalah contoh dari prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat kita gunakan dan dicontohkan pada zaman sekarang. Menjaga integritas dan tanggung jawab sebagai pemimpin adalah bagian penting dari kepemimpinan profetik. Seorang pemimpin profetik tidak hanya harus bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan dan lakukan kepada umatnya, tetapi dia juga harus bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan (Fitriya & Hasanah, 2021).

Pemimpin Muslim di seluruh dunia mendapat inspirasi dari kepemimpinan profetik zaman Nabi Muhammad untuk memimpin dengan integritas, keberanian, dan visi jauh ke depan. Kepemimpinan profetik dan strategi yang tepat dapat mencapai perubahan sosial dan politik besar, seperti yang ditunjukkan oleh kehidupan Nabi Muhammad (Sholeh et al., 2023). Kepemimpinan Nabi Muhammad sangat penting dan perlu dipelajari lebih dalam untuk dijadikan rujukan keteladanan kepemimpinan, khususnya untuk kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Keteladanan Rasulullah dalam kehidupannya juga dapat digunakan untuk membangun pemimpin yang baik di masa depan (Rahayuning Tyas, 2019). Oleh karena itu, fokus penelitian penulis adalah untuk menyelidiki Model Kepemimpinan Pendidikan Profetik Nabi Muhammad Saw.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi kepustakaan. Kajian studi pustaka dilakukan dengan mencari, membaca, memahami, dan menganalisis literatur, hasil penelitian, atau pun studi yang berkaitan dengan subjek (Martono & Soedirman, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan bukan angka (Syahputra, Dwi & Aslami, 2023). Teknik pengumpulan berupa data pustaka dari buku, jurnal, artikel, *website* resmi, dan sumber internet lainnya. Hasilnya mencakup catatan dan data deskriptif dari teks yang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber-sumber tertulis berfungsi sebagai referensi utama bagi penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan; tahapan analisis deskriptif dimulai dengan pengurangan data dari sumber kepustakaan, paparan, pembuktian, dan pengumpulan data sebagai informasi (Mulyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik

Dalam bahasa Inggris, elemen kepemimpinan disebut sebagai *leadership*. *Leadership* berasal dari kata "pemimpin", yang berarti "pemimpin" untuk "kepemimpinan" (Fitriya & Hasanah, 2021). Pemimpin adalah individu yang

memimpin, sedangkan pimpinan adalah posisinya (Machali & Hidayat, 2016). Dalam bahasa Arab, istilah *Al-Ri'ayah*, *Al-Imarah*, *Al-Qiyadah*, dan *Al-Za'amah* sering digunakan untuk menunjukkan kepemimpinan. Karena masing-masing kata memiliki makna yang sama, mereka disebut sinonim atau mureodif. Oleh karena itu, salah satu dari keempat kata ini dapat digunakan untuk menerjemahkan kata "pemimpinan" (Faujiah et al., 2024).

Menurut Deden, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengaruh sosial di mana seorang pemimpin mampu mendorong para bawahannya untuk secara sukarela berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi (Suherman, 2019). Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi dan kondisi tertentu dikenal sebagai kepemimpinan (Muslihah, 2020). Komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah adalah semua aspek kepemimpinan (Ghozali & Wahyu, 2017). Oleh karena itu, kepemimpinan adalah proses mendorong individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang diinginkan.

Setelah penjelasan tentang apa itu kepemimpinan, istilah "profetik" dibahas. Kata "profetik" berasal dari kata bahasa Inggris "*prophet*", yang berarti "nabi" atau "ramalan", dan kemudian berkembang menjadi "profetik" atau "sifat", yang berarti "kenabian". Dengan kata lain, sifat yang ada dalam diri seorang Nabi adalah sifat manusia yang ideal secara spiritual-individual, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, pemimpin, membimbing masyarakat ke arah perbaikan, dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan kejahatan (Wahidin et al., 2022). Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan adalah contoh kepemimpinan profetik (Anwar, 2017).

Selain itu, El Syam berpendapat bahwa "*Prophetic leadership is a model of leadership played by a choice of God (Prophet), to help mankind from the path of darkness (ulumāt), which means: ignorance, humiliation, backwardness, arbitrariness, monopoly, oligopoly, anarchy, instability, materialism, religious blasphemy, and others, toward the path of light (nūr), which means truth and science, for the development of human life*" Artinya kepemimpinan profetik adalah model kepemimpinan yang diperankan oleh seseorang pilihan Tuhan (Nabi), untuk membantu umat manusia dari jalan kegelapan (*ulumat*), yang berarti ketidaktahuan, penghinaan, keterbelakangan, kesewenang-wenangan, monopoli, oligopoli, anarki, ketidakstabilan, materialisme, penistaan agama, dan lain-lain, terhadap jalan cahaya (*nur*), yang berarti kebenaran dan sains, untuk pengembangan kehidupan manusia. Maka pada intinya, kepemimpinan profetik merupakan suatu cara memimpin guna mempengaruhi seseorang dengan merujuk pada prinsip dan sifat kenabian.

Nabi Muhammad pada awalnya memimpin agama dan negara Islam dengan kepemimpinan profetik. Ia menjadi teladan bagi umat Islam dalam melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan serta dalam membuat keputusan yang bijaksana dan adil. Pemimpin profetik juga memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat, seperti berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, memotivasi dan menginspirasi orang lain, dan memimpin dengan integritas dan tanggung jawab

(Hasan et al., 2020). Oleh karena itu, kepemimpinan profetik memerlukan unsur-unsur ini dalam diri seorang pemimpin (Faishol, 2020). Unsur-unsur tersebut yaitu:

1. Kepemimpinan yang Berilmu

Seorang pemimpin profetik harus memiliki pengetahuan tinggi, kepemimpinan yang didasarkan pada pengetahuan, dan iman, dua hal yang membuatnya mampu membuat kebijakan yang cerdas dan bijaksana yang melindungi dan menyejahterakan rakyatnya. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam jabatannya.

2. Kepemimpinan yang Kuat

Seorang pemimpin profetik harus memiliki kekuatan ketika menjalankan tanggung jawabnya. Seorang pemimpin yang kuat juga harus sehat secara fisik untuk membantu dalam melaksanakan program dan mencapai tujuan.

3. Kepemimpinan yang Amanah

Seorang pemimpin profetik yang amanah yakni pemimpin yang mempunyai kredibilitas dan integritas yang tinggi yang dapat dipercaya

4. Kepemimpinan yang Regeneratif

Karena kegagalan kita untuk mewariskan kondisi yang lebih baik kepada generasi penerus, kepemimpinan regeneratif ini sangat penting.

5. Kepemimpinan yang bertakwa

Pemimpin yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selalu berfokus pada akhirat dan menjadikan Allah SWT sebagai tujuan tertinggi dalam hidupnya. Pemimpin seperti ini akan selalu berusaha menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya dengan sebaik mungkin dan dengan sepenuh hati.

Dalam tugas memimpin yang diembannya, pemimpin profetik memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan pemimpin yang lainnya (Muhtadi, 2018).

1. Memiliki Kekuatan Profetik

Memiliki kekuatan profetik: sumbernya adalah kesehatan spiritual (jiwa dan rohani). Terbebasnya jiwa dari berbagai penyakit ruhaniah, seperti syirk (*polytheist*), kufr (*atheist*), nifaq atau munafik (*hypocrite*), dan *fusuq* (melanggar hukum), dikenal sebagai kesehatan spiritual dalam perspektif sufistik. Adanya tauhid (meng-Esa-kan Allah), ikhlas (ridha dan senang menerima aturan ilahi), dan tawakal menunjukkan kondisi spiritual yang sehat. Kesehatan mental penting untuk mendapatkan akses ke berbagai kekuatan yang berdampak pada orang lain.

2. Memiliki Misi Khusus Profetik

Sanerya Hendrawan menyatakan bahwa tujuan spesifik dari kepemimpinan profetik adalah membaca tanda-tanda, membersihkan jiwa, mengajarkan pengetahuan, dan membangun sebuah komunitas yang menjadi pelopor lahirnya semangat baru dan gerak kehidupan yang berbasis pada tauhid.

3. Memiliki Strategi Profetik

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa ada tiga nilai dalam ayat tersebut: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi bertujuan untuk memanusiakan manusia. Karena pergeseran pola hidup masyarakat dari

masyarakat petani ke masyarakat industri, banyak orang telah meninggalkan aspek kemanusiaan yang mendasar.

## B. Model Kepemimpinan Profetik Nabi Muhammad Saw.

Fokus kepemimpinan profetik adalah untuk membangun kepemimpinan yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Ini juga mencakup memasukkan prinsip Islam ke dalam praktik kepemimpinan. Model ini didasarkan pada ajaran agama dan menunjukkan bahwa pemimpin ditunjuk oleh Tuhan untuk membimbing umat-Nya (Hasan et al., 2020). Pemimpin profetik berusaha untuk membuat lingkungan dipenuhi dengan kebenaran, keadilan, dan kasih sayang (Aboagye & Gyimah, 2020)

Inti pokok dari kepemimpinan profetik ialah seorang pemimpin yang dalam proses kepemimpinannya haruslah mencerminkan nilai, prinsip hidup, serta sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. yakni *shiddik* (benar), *amanah* (dapat dipercaya) *Tabligh* (menyampaikan) serta *fathonah* (cerdas) (Muhammad, 2021). Secara lebih jelas, sifat-sifat nabi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Sidik (benar)

Bahasa Arab *shadaqa*, yang artinya benar, nyata, atau berkata benar, adalah asal kata "*shidiq*". Meskipun terancam, Rasulullah selalu berbicara jujur. Beliau jujur dan adil dengan orang lain. Segala sesuatu yang diucapkan dan dilakukan tidak pernah berbeda. Rasulullah banyak mengalami ancaman, tuduhan, dan bahkan teror dari masyarakat selama dakwahnya. Karena kesulitan yang dihadapi, mereka menjadi ragu dan akhirnya ditolak oleh masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Qurán dalam surat Al-Maidah ayat 8, gelar Al-Amin membuatnya dapat dipercaya oleh orang-orang Quraish.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَحْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) (dan) saksi-saksi. (Yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha meneliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

### 2. Amanah (Dapat dipercaya)

Amanah berarti benar-benar melakukan apa yang ditugaskan untuk dilakukan. Menurut (Azizah, 2022) salah satu bukti bahwa Nabi Muhammad bersifat amanah adalah penyebaran risalah yang diberikan kepadanya oleh Allah Swt. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 27, disebutkan betapa pentingnya untuk mempertahankan kepercayaan Islam:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

### 3. *Tabligh* (Menyampaikan)

Tuhan mengutus Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul. Rasulullah menyampaikan pesan kepada pengikutnya dengan diawali oleh perintah dari Allah Swt. Beliau hanya dapat berbicara berdasarkan wahyu yang telah diberikan kepadanya oleh Allah. Wahyu Allah memerintahkan untuk berdakwah. Setelah dakwah sembunyi-sembunyi selama tiga tahun, dakwah terang-terangan dilakukan. Malaikat Jibril memberi tahu orang-orang. Dalam surah Al-Maidah, ayat 67, Al-Qur'an menyatakan bahwa.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*Artinya: "Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir".*

### 4. *Fathonah* (Cerdas)

Nabi Muhammad, yang dikaruniakan oleh Allah dengan kecakapan luar biasa (*genius abqariyah*) dan kemampuan kepemimpinan yang luar biasa (*genius qiyadah abqariyah*). Kecerdasan diberikan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad untuk memimpin umat. Kecerdasan ini tidak hanya diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu-Nya (Sakdiah, 2016). Dalam surah Al-Baqarah ayat 269, Allah memberi kita tugas untuk meneladani sifat Rasul ini.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ، وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: "Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.*

Prinsip-prinsip kepemimpinan profetik sebenarnya sudah ada pada diri Rasulullah masalahnya sekarang adalah bagaimana dia mencontohi kepemimpinan beliau di era modern ini, seperti disiplin wahyu, mulai dari diri sendiri, memberikan teladan, berkomunikasi dengan efektif, tetap dekat dengan umatnya, dan memberikan pujian (motivasi).

#### 1. Disiplin Wahyu

Pada dasarnya, seorang rasul adalah pembawa pesan Ilahiyah untuk disampaikan kepada pengikutnya. Akibatnya, tugasnya hanya menyampaikan firman Tuhan. Tanpa bimbingan wahyu, ia tidak dapat membuat aturan yang adil. Selain itu, seorang rasul tidak boleh menambah atau mengurangi apa yang telah diberikan kepadanya oleh Allah. Ia juga tidak boleh menyembunyikan firman-firman Tuhan, bahkan jika itu bertujuan untuk menegurnya atau membuatnya lebih sulit untuk berfungsi sebagai manusia di antara umat-Nya.

#### 2. Mulai dari diri sendiri

"*Ibda' Bi nafsik*" adalah istilah yang digunakan oleh Rasulullah Saw. untuk memulai dari dirinya sendiri. "Mulailah kepemimpinan dari kepemimpinan

terhadap dirimu sendiri" adalah maksudnya. Jika Anda tidak dapat memimpin diri Anda sendiri, Anda tidak akan dapat memimpin orang lain dengan baik. Rasulullah telah memberikan teladan dan arahan untuk memimpin diri. Kesuksesan dalam memimpin diri sendiri dan mengatasi tantangan akan membuka jalan untuk kesuksesan dalam memimpin orang lain (Fauzi, 2018).

### 3. Memberikan Keteladanan

Rasulullah menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan bagi umatnya, kepemimpinan pendidikannya sangat sukses. Rasulullah. adalah Al-Qur'an yang hidup, atau Al-Qur'an yang hidup. Dengan kata lain, semua ajaran Al-Qur'an tercermin pada dirinya sendiri. Menurut (Rahayuning Tyas, 2019) karena beliau adalah orang pertama yang melaksanakan semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam.

Beliau memberikan contoh dalam mengerjakan shalat, misalnya. Dengan mengatakan, "Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat," Dia menunjukkan bahwa segala bentuk shalat yang tidak dia contohkan adalah tidak sah. Itu juga berlaku untuk ibadah haji. "Ambillah dariku cara-cara melaksanakan haji," kata Rasulullah (Fauzi, 2018).

### 4. Selalu bermusyawarah

Rasulullah Saw. tidak pernah melakukan suatu pertemuan dalam majelis kecuali untuk berdzikir kepada Allah. Beliau tidak mengistimewakan suatu tempat ataupun seseorang dalam suatu majelis, ke semuanya disamakan dan diperlakukan dengan baik. Ketika Nabi Muhammad Saw. berbicara dalam majelis, semua orang yang ada diam memerhatikan penuh seksama, beliau mempersilahkan orang lain untuk menyampaikan pendapat, pun juga tidak pernah memotong pembicaraan (Fauzi, 2018). Ketika terjadi perang badar terjadi, Rasulullah mengajak umat untuk bermusyawarah dikarenakan perkembangan perang yang rawan.

### 5. Komunikatif yang efektif

Untuk memberikan wahyu Allah kepada orang lain, komunikasi yang efektif diperlukan agar pesan dapat dipahami dengan benar dan dengan baik. Bagaimana para sahabat menyerap ucapan dan tindakan Rasulullah menunjukkan betapa baiknya dia sebagai komunikator. Karena komunikasi nabi melibatkan hati, perasaan, pikiran, dan tindakan nyata, pesannya dapat memengaruhi hati, akal, dan jiwa sahabatnya.

### 6. Dekat dengan Umatnya

Nabi Muhammad juga sangat dekat dengan keluarga dan sahabatnya, dan tidak terlihat ada pertentangan antara kehidupan publik dan privatnya. Istri-istri beliau mudah mendengar perkataan nabi di masjid dari tempat tinggal mereka (Armstrong, 2007). Sebagai pemimpin, Nabi Muhammad adalah pemimpin yang sangat memperhatikan rakyatnya, kedekatannya tergambar dari caranya sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat, mendengar keinginan dan keluhan masyarakat, memperhatikan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat (Sakdiah, 2016)

## 7. Memberikan Pujian

Nabi memuji teman-temannya dengan baik. Nabi memergauli setiap orang dengan lembut dan baik hati. Untuk membahagiakan mereka dan menghormati mereka, dia memanggil sahabatnya dengan julukan kunyah, yang dimulai dengan *abun* atau *ummun*. Beliau memberikan pujian dan penghargaan kepada para pejuang kemanusiaan. Beliau sangat menghargai mereka yang telah menginvestasikan waktu dan upaya mereka untuk

## 8. Tekun dan Pekerja Keras

Nabi menunjukkan jiwa pekerja keras ketika dia masih muda, menggembalakan kambing di Mekkah dan di kalangan Bani Sa'ad bin Bakar dengan imbalan beberapa dinar. Ketika Nabi berusia 25 tahun, dia berdagang ke Negeri Syam dengan modal Khadijah; dia berdagang dengan jujur dan amanah, sehingga Khadijah mempercayainya (Al-Mubarakfuri, 2007).

## 9. Komitmen Tinggi

Komitmen yang tinggi sangat berpengaruh pada kepemimpinan. Nabi Yesus menunjukkan bahwa dia selalu bangkit dalam situasi apa pun untuk berdakwah kepada Allah. Dia memikul tanggung jawab yang berat, tetapi dia tidak mengeluh untuk melaksanakan janjinya. Dia memikul beban akidah, perjuangan, dan jihad di berbagai tempat (Al-Mubarakfuri, 2007).

## 10. Kharismatik

Setiap hati digandrungi oleh kepemimpinan Rasulullah. Dia memiliki tubuh yang ideal, jiwa yang sempurna, akhlak yang luhur, dan sifat yang terhormat. Kesempurnaannya yang luar biasa bahkan diakui oleh musuh-musuhnya. Karena itu, hati mereka tertawan dan mereka bersedia berjuang sampai titik darah penghabisan. Tempat Rasulullah mirip dengan ruh dan jiwa. Hati manusia tertarik padanya seperti magnet besi.

### C. Implementasi Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Kepemimpinan profetik adalah kombinasi dari sifat-sifat kenabian dan beberapa prinsip kepemimpinan penting. Jika diambil dari teori kepemimpinan, terutama teori Kuntowijoyo, sifat-sifat kenabian tersebut akan digambarkan sebagai berikut. Pertama dan terpenting, humanisasi adalah proses memanusiakan manusia. Ini juga menjadi tujuan pendidikan secara keseluruhan dan khusus. Dalam konteks kepemimpinan, humanisasi dapat didefinisikan dalam beberapa cara (Syahid & Fitri, 2021)

#### 1. Memberikan Keteladanan

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, saat ini kita menghadapi krisis manusia terbesar dalam sejarah. Sulit untuk menemukan seorang pemimpin yang dapat memberikan keteladanan dan memimpin seperti Nabi Muhammad Saw. Ini karena kepemimpinan Nabi Muhammad berasal dari aspek lain yang tidak dapat ditiru dan diterapkan. Akhlak Nabi Muhammad adalah dasar dari keberhasilan kepemimpinannya, yang sangat humanis dan sederhana, sehingga masih relevan hingga hari ini.

#### 2. Toleran: saling menghormati dan memuliakan

Pemimpin harus mempertahankan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan memuliakan. Banyak kisah Nabi Muhammad Saw. yang dapat kita teladani tentang bagaimana dia memperlakukan keluarga, sahabat, dan bahkan orang kafir. Salah satu kisah paling terkenal adalah ketika Nabi Muhammad Saw. dengan sukarela menyuapi seorang tunawisma buta Yahudi di pasar Madinah setiap hari.

### 3. Menyebarkan Kasih Sayang

Menurut sejarah, Nabi Muhammad Saw. adalah penerus risalah agama Islam sebagai agama *rahmatat lil'alam*, yang berarti kasih sayang secara universal. Sikap dan akhlak Nabi Muhammad Saw. menunjukkan bahwa dia adalah orang yang lemah dan penuh kasih sayang terhadap semua orang yang dia sayangi.

### 4. Keadilan

Sikap adil adalah salah satu elemen penting dari kepemimpinan yang baik. Dalam peran kepemimpinannya, Nabi Muhammad Saw. menunjukkan sikap ini. Dalam salah satu kisah, Nabi Muhammad Saw. bersabda bahwa dia akan memotong tangan putrinya, Fatimah, jika dia terbukti mencuri. Itu dilakukan untuk menegakkan keadilan dan bersikap adil.

### 5. Menepati Janji

Kepercayaan adalah salah satu kunci keberhasilan kepemimpinan. Cara mendapatkan kepercayaan salah satunya adalah dengan menepati janji. Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Tanda orang munafik itu ada tiga, bila berkata dia berbohong, bila berjanji dia melanggarnya, dan bila diberi amanat dia mengkhianatinya

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan profetik adalah model kepemimpinan yang berasal dari nilai-nilai, prinsip, dan falsafah hidup yang dipraktikkan oleh nabi dan rasul dalam perilaku keseharian mereka dan dalam kapasitas mereka untuk memimpin umat mereka. Kepemimpinan Nabi Muhammad sangat penting dan perlu dipelajari lebih dalam untuk dijadikan rujukan untuk kepemimpinan di masa depan, terutama untuk kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Kita harus menyadari bahwa pekerjaan yang kita lakukan saat ini adalah perintah dari Allah Swt. dan kita akan bertanggung jawab atas pekerjaan kita di akhirat agar kita tidak lalai dengan pekerjaan kita. Oleh karena itu, para pemimpin di bidang pendidikan, organisasi, lembaga, dan lain-lain harus melakukan segala upaya untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan karyawan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Aboagye, E. O., & Gyimah, S. O. (2020). Prophetic Leadership: An Investigation into Its Significance in Promoting Peace and Development in. *Journal of Leadership Studies*, 14(4), 59-75.

Al-Mubarakfuri, S. (2007). *Al-Rahiq al-Makhtum*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

- Anwar, A. (2017). Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan. *Pustakaloka*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i1.920>
- Armstrong, K. (2007). *Muhammad Prophet For Our Time* (Cetakan 1). PT. Mizan Pustaka.
- Azizah, K. (2022). Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan. *Ash-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 1–15. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Ash-Shuffah/article/view/454>
- Faishol, L. (2020). Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>
- Faujiah, H., Muslihah, E., & Shobri, S. (2024). Model Kepemimpinan Profetik (Nabi Muhammad Saw) dan Implementasinya di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Serang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1436–1441. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3466>
- Fauzi, I. (2018). Buku Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah. In *Journal information* (Vol. 10, Issue 1, p. 126). [http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/1/Buku Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah - Imron Fauzi - 2019.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/1/Buku%20Manajemen%20Pendidikan%20Ala%20Rasulullah%20-%20Imron%20Fauzi%20-%202019.pdf)  
<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>  
<https://repository.unja.ac.id/5952/>
- Fitriya, D., & Hasanah, U. (2021). *Kepemimpinan Islam Teori dan Aplikasi*. Edu Publisher.
- Ghozali, I., & Wahyu, A. (2017). Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Karyawan: Studi Empiris Pada Bank Umum di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 19(2), 157–168.
- Hasan, M. K., Hasan, M. N., & Islam, M. R. (2020). Prophetic Leadership: A Conceptual Framework. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 10(2), 49–62.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *Ara Hidayat\_Handbook of Education Management.pdf*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/30325/1/Ara Hidayat\\_Handbook of Education Management.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/30325/1/Ara%20Hidayat_Handbook%20of%20Education%20Management.pdf)
- Martono, N., & Soedirman, U. J. (2018). *METODE PENELITIAN SOSIAL : Konsep-konsep Kunci*. May.
- Muhammad, Y. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 157–169. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>
- Muhtadi, F. (2018). Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 3(2), 10–17.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial*

*Humaniora*, 3(1), 290–297. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>

- Muslihah, E. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan.pdf* (Cetakan 1). Media Madani.
- Rahayuning Tyas, N. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw. *Muslim Heritage*, 4(2), 261–279. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851>
- Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(33), 29–49. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/636/540>
- Sholeh, M. I., Tanzeh, A., & Fuadi, I. (2023). Kepemimpinan Profetik ( Study Proses Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia ). *Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 27–44.
- Suherman, U. D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 260–274.
- Syahid, N. &, Fitri, A. (2021). *Dimensi Transendensi Prophetic Leadership* (Vol. 1, Issue 2). Duta Media Pyblishing.
- Syahputra, Dwi, R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Tahang, Jamrizal, & Hakim, L. (2023). Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an. *Madinatul Iman (Jurnal Studi Islam)*, 2(1), 30–38. <https://madinatul-iman.com/index.php/jurnal/article/view/20>
- Wahidin, K., Sukhet, D., & Alfarizi, F. R. (2022). Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Perspektif Pendidikan. *Al-Mufassir*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.32534/amf.v4i1.2672>
- Widayat, P. A. (2014). Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 19(01), 18–34.